

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian sastra ini berupa penelitian deskriptif. Seorang peneliti sastra dapat mendapatkan kata-kata yang nampak atau data dengan memberi deskripsi. Menurut Mahmud (2011:100) Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan, menggambarkan dan menetapkan kata-kata yang terdapat dalam data berdasarkan penelitian.

Sehingga penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi fokus penelitian yakni yang berhubungan dengan gaya bahasa mantra naik dango dalam pendekatan stilistik.

2. Bentuk Penelitian

Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”, Denzim dan Linclon (Moleong 2021: 5). Sedangkan menurut Mahmud (2011:89) Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan dilapangan. Menurut Satori dan Komariah (2017:22) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa.

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Sedangkan menurut Moleong (2021:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Menurut Ismawati (2011:12) “penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif karena pertama, lebih mampu mengungkap realitas ganda, kedua, lebih mengungkap hubungan wajar antara peneliti dengan responden, dan ketiga, metode kualitatif lebih sensitive dan adaptif terhadap peran berbagai pengaruh timbal balik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berbentuk kualitatif yakni semua hal yang berhubungan dengan kata, kalimat, dan frasa yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika. Stilistika adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa. Menurut Nurgiyantoro (2019:74) “stilistika adalah stile, bahasa yang dipakai dalam konteks tertentu, dalam ragam bahasa tertentu”. Lewat kajian stilistika dapat dibedakan tanda-tanda linguistic, ciri khas, atau tanda khusus dalam bahasa sastra dan nonsastra. Kajian stilistika bertujuan untuk menemukan seberapa jauh dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus. Menurut Uli, Dkk (2016:104) Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapat efek-efek tertentu. Oleh karena itu, penelitian gaya bahasa terutama dalam karya sastra yang diteliti adalah wujud (bagaimana bentuk) gaya bahasa itu dan efek apa yang ditimbulkan oleh penggunaannya atau apa fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dalam karya sastra. Gaya dalam kaitan ini tentu saja mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. Dalam proses

mengkaji karya sastra khususnya dalam ruang lingkup gaya bahasa, jadi pendekatan stilistika dipandang penting untuk digunakan dalam penelitian karena stilistika secara khusus mengkaji gaya secara keseluruhan yang terkandung dalam suatu bahasa atau sastra.

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa, Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil secara umum sebagaimana yang dibicarakan secara luas pada bagian ialah cara-cara yang khas, bagaimana sesuatu diungkapkan tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan bisa dicapai secara maksimal. Kajian terhadap karya sastra yang berpusat kepada pemakaian bahasa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Yaitu tepatnya di jalan Kayu Tanam RT 003/ RW 001, dimana tempat tersebut peneliti melakukan penelitian. Peneliti telah melakukan penelitian di Desa Kayu Tanam pada tanggal 02 Mei 2022 Wib. Penelitian dilakukan setelah Seminar Proposal.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini di Desa Kayu Tanam. Yaitu tepatnya di jalan Kayu Tanam RT 003/ RW 001, dimana tempat tersebut peneliti akan melakukan penelitian. Rencana penelitian yang dilakukan ialah jenis Penelitian Kualitatif yang mengkaji sebuah mantra. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Karena penelitian ini bersifat observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu menelaah atau mencari pemajasan, penyiasatan struktur dan citraan yang berkaitan dengan permasalahan dalam sebuah mantra.

Perilaku sosial dan budaya masyarakat di Desa Kayu Tanam dalam Mantra Naik Dango ini telah menjadi kebiasaan yang selalu dilestarikan adat-istiadatnya. Naik Dango merupakan bentuk ucapan syukur dan terima kasih serta permohonan kepada Jubata sebutan Tuhan bagi masyarakat Dayak

Kanayatn. Penelitian ini dilakukan di desa kayu tanam kecamatan mandor kabupaten landak.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan semua informasi atau bahan penelitian yang berupa kata, frasa, atau kalimat. Data yang penulis ambil yaitu kata, kalimat dan frasa yang terdapat dalam tuturan mantra Naik Dango Dayak Kanayatn yang berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Afifuddin dan Saebani (2012: 117) Data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Salah satu data yang biasa digunakan sebagai sumber informasi adalah dokumen, sehingga dalam penelitian kualitatif, ada yang menggunakan pendekatan dokumentatif. Sedangkan menurut Siyoto (2015:67) mengemukakan bahwa data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan, data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa ataupun symbol-simbolnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun suatu konsep. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, dokumen.

Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini kata, frasa, dan kalimat yang ada didalam mantra Naik Dango Dayak Kanayatn sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian kutipan itu diwawancarai dan diambil dokumentasinya dalam bentuk tulisan dan gambar diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dapat memberikan informasi ataupun keterangan mengenai bahasa dan mantra yang diperoleh dan diperlukan dalam penelitian. Menurut Lofland (Moleong 2021:157) “sumber data

utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Informan merupakan instrumen kunci yang langsung bertatap muka dengan orang-orang yang tergabung dalam penelitiannya. Sedangkan menurut Ismawati (2011:19) “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Ada beberapa kriteria yang dipersyaratkan bagi seorang informan, antara lain: jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara. Fungsi informan dalam penelitian ini antara lain sebagai internal sampling karena ia dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Peneliti dalam penelitian ini menemukan informan pertama (informan kunci) yang bernama bapak Lamsius yang merupakan warga asli di Desa Kayu tanam. Selain informan utama, peneliti juga menggunakan informan pembantu dalam penelitian ini, informan dalam penelitian ini diperlukan untuk memberikan informasi terkait objek yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menemukan informan pembantu yaitu bapak Jipen yang merupakan warga asli di Desa Kayu tanam. Dan informan ke tiga yaitu bapak Sopianus yang merupakan warga asli di Desa Kayu Tanam.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan ialah cara untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi yang berupa data-data yang diperoleh, selain itu menggunakan metode yang tepat, diperlukan kemampuan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Metode penelitian kualitatif memiliki instrumen penelitian tersendiri, Menurut Prastowo (2011:43) dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen sementara instrument lainnya, yaitu buku catatan, tape recorder (video/audio), kamera dan sebagainya. Sedangkan menurut Suharsaputra (2014:204-205) mengemukakan bahwa “diperlukan langkah-langkah yang sistematis dalam memasuki lapangan, melalui tujuh tahap, yaitu: pertama pra survey/orientasi lapangan, kedua wawancara, ketiga diskusi, keempat triangulasi, kelima member check, keenam studi dokumentasi dan ketujuh observasi langsung”. Menurut Afifuddin dan Saebani (2012:131) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumenter. a. Teknik observasi

Observasi merupakan kativitas terhadap suatu proses untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Menurut Nawawi dan Martini (Afifuddin dan Saebani 2012:134) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Di saat peneliti menyerahkan surat pra observasi kepada kepala desa, untuk melaksanakan penelitian di Desa Kayu Tanam. Sehingga kepala desa pun menyetujui peneliti untuk menemui informan yang telah peneliti tentukan. Sehingga informan mempercayai peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang mantra Naik Dango. Saat observasi dilaksanakan peneliti mulai untuk mengamati lingkungan tempat yang akan diteliti, peneliti pun mencatat permasalahan di dalam objek yang akan peneliti teliti.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Menurut Afifuddin dan Saebani (2012:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan menanyakan

sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” Moleong (2021:186). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan mantra Naik Dango yang akan peneliti teliti.

c. Teknik studi dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi. Menurut Afifuddin dan Saebani (2012:141) “metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti”. Salah satu bahan dokumenter adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi, peneliti tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat pencarian data secara sembarangan. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data adalah sebuah catatan yang dikumpulkan menjadi kesatuan. Menurut Saebani (2008:94-95) pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan: 1. Peneliti merupakan alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna bagi peneliti. 2. Peneliti sebagai alat yang dapat langsung menyesuaikan diri terhadap segala aspek yang diteliti sehingga dapat memahami situasi dalam berbagai tingkah laku. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara) dan dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat. Menurut Nawawi dan Martini (Afifuddin dan Saebani 2012:134) “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh informan, dan peneliti mendapatkan data dan informasi dari informan yaitu bapak Lamsius, bapak Jipen dan bapak Sopianu. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk mengumpulkan data-data penelitian, Menurut Afifuddin dan Saebani (2012:132) “pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian”. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan melalui wawancara yang menghasilkan data-data yang peneliti perlukan.

c. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi yang penulis gunakan ialah kamera, dokumen-dokumen, perekam, pencatatan lapangan, *human instrumen*, dan kartu pencatat data. Menurut Trimio (Astuti 2010:59) pengertian dokumentasi dalam arti yang luas merupakan produk karya dari kegiatan pengumpulan data, pencatatan dan perekaman tentang suatu peristiwa dan objek-objek yang bertalian dengannya, pengolahan serta penelusuran lebih lanjut atas data/fakta/dokumen tersebut kepada orang yang berkepentingan atasnya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data bisa dilakukan agar data diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber untuk menggali kebenaran informasi tertentu berbagai sumber yang diperoleh. Triangulasi Sumber menurut Moleong (2018:331) menyatakan bahwa “Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi sumber data digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengecek hasil data yang berupa kata-kata yang terdapat pada mantra Naik Dango Dayak Kanayatn diperoleh dari informan pertama dan informan kedua.

Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman pengetahuan atas hasil analisi yang diperoleh. Triangulasi teori menurut Moleong

(2018:331) menyatakan bahwa “Triangulasi teori merupakan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori”. Sedangkan menurut Nugrahani (2014:117) merupakan “triangulasi yang dapat ditempuh melalui beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Triangulasi teori yang digunakan dalam penelitian ini guna untuk memperkuat derajat kepercayaan suatu teori yang digunakan dengan satu atau lebih teori. Sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian berupa kata-kata dalam mantra Naik Dango Dayak Kanayatn dengan cara melihat dari berbagai sumber teori. Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

G. Prosedur Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan teknik kajian isi. Moleong (2021:220) menyatakan bahwa “Kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis”. Sedangkan menurut Sumarno (20020:38) Kajian isi pada dasarnya adalah teknik yang sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan. Untuk melaksanakan atau mengolah data menjadi informasi sehingga data-data dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan pada kegiatan penelitian menggunakan teknis yaitu: Merekam, ditranskripsikan kedalam bentuk tulisan, baca berulang-ulang, klasifikasikan kemudian, deskripsikan, melakukan keabsahan data dan membuat simpulan.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik kajian isi merupakan suatu teknik penelitian yang mendeskripsikan secara objektif dan sistematis. Dengan demikian kajian isi itu dilakukan dalam suatu proses. Proses pelaksanaanya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif.